

**PENINGKATAN PENGETAHUAN IBU MELALUI EDUKASI 1000 HPK SEBAGAI
UPAYA PENCEGAHAN STUNTING DI KARANGJATI ANYAR**

**IMPROVING MOTHERS KNOWLEDGE THROUGH 1000 HPK EDUCATION FOR
STUNTING PREVENTION IN KARANGJATI ANYAR**

Najma Aulia^{1*}, Shinta Aulia Putri², Nirinda Dwitasari³

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Surabaya, Indonesia

^{1*}najmaaulia2005@gmail.com, ²shintaliaputri@gmail.com, ³nirindaa495@gmail.com

Abstrak: Stunting merupakan masalah gizi kronis yang berdampak terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak sehingga diperlukan upaya pencegahan sejak periode 1,000 Hari Pertama Kehidupan (1000 HPK). Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pemahaman ibu mengenai pencegahan stunting melalui edukasi 1000 HPK di Desa Karangjati Anyar, Kecamatan Wonorejo, Kabupaten Pasuruan. Kegiatan dilaksanakan dengan melibatkan 18 peserta yang terdiri atas 14 ibu yang memiliki bayi atau balita stunting dan 4 kader kesehatan. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui penyampaian materi edukasi, diskusi, dan tanya jawab. Evaluasi kegiatan dilakukan menggunakan kuesioner sebelum dan sesudah edukasi untuk melihat perubahan pemahaman peserta mengenai materi yang diberikan. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta; sebelum edukasi, sebanyak 71,4% (10 orang) peserta memiliki pengetahuan baik dan 28,6% (4 orang) berada pada kategori cukup. Setelah diberikan edukasi, seluruh peserta (100%) mengalami peningkatan pengetahuan hingga masuk dalam kategori baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa edukasi 1000 HPK dapat menjadi salah satu upaya dalam meningkatkan pemahaman ibu mengenai pencegahan stunting di masyarakat.

Kata Kunci: 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), Pengetahuan Ibu, Pencegahan Stunting, Edukasi Kesehatan, Stunting

Abstract: Stunting is a chronic nutritional problem that affects children's growth and development; therefore, preventive efforts are needed during the First 1,000 Days of Life (1,000 HPK) period. This community service activity aimed to improve mothers' understanding of stunting prevention through First 1,000 Days of Life education in Karangjati Anyar Village, Wonorejo District, Pasuruan Regency. The activity involved 18 participants consisting of 14 mothers with stunted infants or toddlers and 4 health cadres. The activity was conducted through educational material delivery, discussions, and question-and-answer sessions. The activity evaluation was carried out using questionnaires before and after the education session to assess changes in participants' understanding of the materials provided. The evaluation results showed an improvement in participants' knowledge; before the education session, 71.4% (10 participants) had good knowledge, while 28.6% (4 participants) were categorized as having sufficient knowledge. After receiving the education, all participants (100%) showed improved knowledge and reached the good knowledge category. These results indicate that 1,000 HPK education can serve as one of the efforts to improve mothers' understanding of stunting prevention in the community.

Keywords: First 1,000 Days of Life, Health Education, Maternal Knowledge, Stunting Prevention, Stunting

Article History:

Received	Revised	Published
06 Agustus 2026	11 September 2026	15 September 2026

Pendahuluan

Pertumbuhan linier merupakan indikator penting untuk menilai status kesehatan dan pertumbuhan anak secara menyeluruh serta mendeteksi adanya gangguan pertumbuhan sejak dini. Namun, masih banyak anak di berbagai negara yang belum mencapai potensi pertumbuhan fisik dan perkembangan kognitif secara optimal akibat kondisi kesehatan yang kurang baik, asupan gizi yang tidak memadai, dan praktik pengasuhan yang belum optimal. Menurut *World Health Organization* (WHO), gangguan pertumbuhan linier (*Stunting*) merupakan salah satu bentuk malnutrisi yang sering terjadi pada anak, dengan sekitar 478 juta anak balita di dunia terdampak pada tahun 2023, sehingga kondisi ini masih menjadi tantangan kesehatan masyarakat secara global (Fauziah et al. 2024).

Stunting masih menjadi salah satu permasalahan gizi kronis yang memerlukan penanganan serius di Indonesia karena berpotensi memengaruhi kualitas sumber daya manusia di masa mendatang (Wulandari et al. 2025). *Stunting* didefinisikan sebagai gangguan pertumbuhan pada balita akibat defisiensi gizi kronis yang disertai kejadian infeksi berulang, khususnya pada periode 1,000 hari pertama kehidupan (HPK) yaitu sejak anak masih berada dalam kandungan hingga berusia dua tahun. Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, seorang anak dikategorikan mengalami *stunting* apabila nilai panjang badan menurut umur (PB/U) atau tinggi badan menurut umur (TB/U) berada di bawah -2 standar deviasi (SD) berdasarkan standar pertumbuhan anak yang ditetapkan oleh *World Health Organization* (WHO) melalui *Multicentre Growth Reference Study* (WHO-MGRS). Kondisi tersebut tidak hanya menghambat pertumbuhan fisik, tetapi juga dapat memengaruhi perkembangan otak serta kesehatan anak secara keseluruhan (Bawono and Nuraini 2024).

Dampak *Stunting* dapat terjadi dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam jangka pendek, *Stunting* meningkatkan risiko kesakitan dan kematian pada anak, menghambat perkembangan kognitif, motorik, dan verbal, serta menambah beban pembiayaan kesehatan. Sementara itu, dalam jangka panjang, *Stunting* berpotensi menyebabkan postur tubuh pendek saat dewasa, menurunkan produktivitas, serta meningkatkan risiko penyakit tidak menular, seperti hipertensi, penyakit jantung, diabetes melitus, dan obesitas. Terjadinya *Stunting* dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain kekurangan asupan gizi kronis, infeksi berulang, kondisi lingkungan yang kurang mendukung, serta rendahnya pengetahuan orang tua mengenai pemenuhan gizi dan pola asuh anak.

Berbagai upaya pencegahan *Stunting* telah dilakukan, namun implementasinya masih dihadapkan pada sejumlah kendala. Salah satu kendala yang masih sering dijumpai adalah rendahnya tingkat pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya pemenuhan gizi sejak masa kehamilan hingga anak berusia dua tahun. Selain itu, keterbatasan sumber daya manusia serta rendahnya kesadaran orang tua terhadap upaya pencegahan *Stunting* turut mempengaruhi praktik pemenuhan gizi anak. Permasalahan serupa juga ditemukan di Desa Karangjati Anyar, Kecamatan Wonorejo, Kabupaten Pasuruan. Sebagian ibu yang memiliki bayi atau balita dengan *stunting* masih memiliki pengetahuan yang terbatas mengenai pemenuhan gizi anak serta upaya pencegahan *Stunting*. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya kegiatan edukasi yang ditujukan kepada ibu dan kader kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan sebagai salah satu upaya mendukung pencegahan *Stunting* di tingkat masyarakat (Sukmawati et al. 2024).

Berdasarkan kondisi tersebut, peningkatan pengetahuan masyarakat menjadi salah satu langkah yang dapat dilakukan untuk mendukung upaya pencegahan *Stunting*. Ibu memiliki

peran penting dalam pemenuhan kebutuhan gizi dan kesehatan anak, terutama selama periode 1.000 Hari Pertama Kehidupan (1000 HPK). Oleh karena itu, diperlukan edukasi yang dapat memberikan pemahaman mengenai pentingnya 1000 HPK, pemenuhan gizi, pola asuh, serta langkah-langkah yang dapat dilakukan keluarga dalam mendukung pencegahan *Stunting*. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa edukasi mengenai 1.000 Hari Pertama Kehidupan (1000 HPK) dapat menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan ibu dalam pencegahan *Stunting*. (Aris Tyani et al. 2023) menunjukkan bahwa pemberian edukasi 1000 HPK dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu hamil mengenai pencegahan *Stunting*.

Hasil serupa ditunjukkan oleh (Mardian 2024) yang menemukan adanya peningkatan pengetahuan ibu hamil setelah diberikan penyuluhan mengenai 1000 HPK menggunakan media leaflet. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pemberian informasi yang disesuaikan dengan kebutuhan sasaran dapat membantu meningkatkan pemahaman ibu mengenai pentingnya pencegahan *Stunting* sejak periode 1000 HPK. Sebagai upaya untuk menjawab permasalahan tersebut, dilaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui sosialisasi pencegahan *Stunting* dengan materi 1000 HPK dan *Isi Piringku*. Kegiatan ini dilaksanakan pada 17 Juli 2026 di Desa Karangjati Anyar, Kecamatan Wonorejo, Kabupaten Pasuruan, dengan melibatkan 14 ibu yang memiliki bayi atau balita serta 4 kader kesehatan. Kegiatan tidak hanya berfokus pada penyampaian informasi, tetapi juga memberikan kesempatan kepada peserta untuk berdiskusi dan menyampaikan pengalaman serta pemahamannya mengenai pemenuhan gizi dan pencegahan *Stunting*. Melalui kegiatan tersebut, pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pemahaman peserta mengenai pentingnya pemenuhan gizi sejak masa kehamilan hingga anak berusia dua tahun serta mendorong penerapan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari sebagai bagian dari upaya pencegahan *Stunting*.

Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Karangjati Anyar dengan sasaran ibu yang memiliki bayi atau balita serta kader kesehatan. Kegiatan melibatkan 14 ibu yang memiliki bayi atau balita dan 4 kader kesehatan. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara langsung melalui edukasi mengenai 1000 Hari Pertama Kehidupan (1000 HPK) sebagai salah satu upaya pencegahan *Stunting*. Tahapan pelaksanaan kegiatan meliputi persiapan, pelaksanaan edukasi, diskusi dan tanya jawab, serta evaluasi kegiatan. Tahap persiapan dilakukan dengan mengidentifikasi kebutuhan peserta dan menyiapkan materi edukasi yang berkaitan dengan 1000 HPK, pemenuhan gizi ibu dan anak, serta pencegahan *Stunting*.

Tahap pelaksanaan dilakukan melalui penyampaian materi secara langsung kepada peserta. Materi disampaikan dengan bahasa yang mudah dipahami dan dilanjutkan dengan diskusi serta tanya jawab. Peserta diberikan kesempatan untuk menyampaikan pertanyaan, pengalaman, dan pemahaman yang berkaitan dengan pemenuhan gizi serta pencegahan *Stunting* dalam kehidupan sehari-hari. Evaluasi kegiatan dilakukan menggunakan kuesioner sebelum dan setelah pemberian edukasi. Evaluasi awal dilakukan untuk mengetahui gambaran pemahaman peserta mengenai materi 1000 HPK sebelum kegiatan berlangsung, sedangkan evaluasi terakhir dilakukan untuk melihat perubahan pemahaman peserta setelah memperoleh edukasi. Hasil evaluasi digunakan sebagai indikator keberhasilan kegiatan dalam meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pencegahan *stunting*.

Hasil

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dengan melibatkan ibu yang memiliki bayi atau balita serta kader kesehatan di Karangjati Anyar. Kegiatan diawali dengan pemberian pemahaman mengenai pentingnya 1000 Hari Pertama Kehidupan sebagai periode yang menentukan pertumbuhan dan perkembangan anak. Materi edukasi mencakup pengertian 1000 HPK, pentingnya pemenuhan gizi ibu dan anak, pemberian makanan yang sesuai dengan kebutuhan anak, serta berbagai upaya yang dapat dilakukan keluarga dalam mencegah stunting. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif sehingga peserta tidak hanya menerima informasi, tetapi juga dapat menyampaikan pertanyaan dan pengalaman yang berkaitan dengan kondisi anak serta pemenuhan kebutuhan gizi dalam keluarga.

Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan keterlibatan melalui diskusi dan tanya jawab. Hal tersebut menunjukkan adanya perhatian peserta terhadap materi yang diberikan, khususnya mengenai kebutuhan gizi anak dan langkah-langkah yang dapat dilakukan sejak masa kehamilan hingga anak berusia dua tahun. Evaluasi dilakukan melalui pemberian kuesioner sebelum dan setelah kegiatan edukasi. Evaluasi awal dilakukan untuk mengetahui gambaran pemahaman peserta sebelum edukasi, sedangkan evaluasi akhir dilakukan untuk melihat perubahan pemahaman setelah peserta memperoleh materi edukasi. Berdasarkan hasil evaluasi, terdapat peningkatan pengetahuan peserta setelah mengikuti kegiatan edukasi 1000 HPK. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa materi yang diberikan dapat membantu peserta memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya 1000 HPK dan upaya pencegahan stunting.

Hasil evaluasi tersebut menjadi salah satu indikator keberhasilan kegiatan pengabdian. Perubahan pemahaman peserta setelah mengikuti edukasi menunjukkan bahwa materi yang diberikan dapat diterima dengan baik oleh peserta. Namun, hasil evaluasi ini digunakan untuk menggambarkan perubahan pemahaman peserta selama kegiatan berlangsung dan bukan untuk menunjukkan hubungan sebab akibat. Peningkatan pemahaman tersebut diharapkan dapat menjadi dasar bagi peserta untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam memperhatikan pemenuhan gizi dan kesehatan ibu serta anak. Kader kesehatan juga memiliki peran penting dalam melanjutkan penyampaian informasi kepada masyarakat sehingga edukasi tidak berhenti pada pelaksanaan kegiatan, tetapi dapat diteruskan dalam kegiatan kesehatan masyarakat di lingkungan setempat. Peran kader kesehatan menjadi penting karena kader merupakan penghubung antara masyarakat dan layanan kesehatan. (Hamdy et al. 2023) menyatakan bahwa kader memiliki kontribusi dalam meningkatkan kesadaran masyarakat melalui penyampaian informasi kesehatan, pemantauan pertumbuhan anak, serta penguatan perilaku pencegahan stunting di tingkat keluarga.

A. Karakteristik Peserta Kegiatan Edukasi 1000 HPK

Karakteristik	n	%
Kategori Peserta		
Ibu yang memiliki bayi/balita stunting	14	77,8
Kader kesehatan	4	22,2
Total	18	100

Kegiatan edukasi 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) diikuti oleh 18 peserta yang terdiri atas ibu yang memiliki bayi atau balita stunting sebanyak 14 orang (77,8%) dan kader kesehatan sebanyak 4 orang (22,2%). Peserta kegiatan merupakan sasaran utama dalam upaya peningkatan pemahaman mengenai pencegahan stunting di tingkat masyarakat.

B. Hasil Evaluasi Pengetahuan Peserta Sebelum dan Sesudah Edukasi 1000 HPK

1. Tingkat Pengetahuan 1000 Hari Pertama Kehidupan

Tingkat Pengetahuan	Sebelum Edukasi		Setelah Edukasi	
	n	(%)	n	(%)
Baik	10	71,4	14	100
Cukup	4	28,6	0	0
Kurang	0	0	0	0
Total	14	100	14	100

Evaluasi pemahaman peserta dilakukan melalui pemberian kuesioner sebelum dan sesudah kegiatan edukasi 1000 HPK. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebelum diberikan edukasi, sebagian besar peserta telah memiliki pengetahuan dalam kategori baik sebanyak 10 orang (71,4%) sedangkan 4 orang (28,6%) berada pada kategori cukup. Setelah mengikuti kegiatan edukasi, seluruh peserta evaluasi mengalami peningkatan pemahaman dengan kategori pengetahuan baik sebanyak 14 orang (100%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa kegiatan edukasi mampu meningkatkan pemahaman peserta mengenai pentingnya pencegahan stunting melalui penerapan konsep 1000 HPK.

2. Bentuk Evaluasi Kegiatan Edukasi 1000 HPK

Komponen Evaluasi	Hasil Kegiatan
Pemahaman mengenai 1000 HPK	Peserta memahami pentingnya periode 1000 hari pertama kehidupan dalam pencegahan stunting
Pemahaman mengenai pemenuhan gizi	Peserta memahami pentingnya gizi seimbang, ASI eksklusif, dan MP-ASI sesuai usia
Partisipasi peserta	Peserta aktif mengikuti diskusi dan sesi tanya jawab
Respons peserta	Peserta menunjukkan antusiasme terhadap materi yang diberikan

Pelaksanaan kegiatan edukasi 1000 HPK berjalan dengan baik dan mendapatkan respons positif dari peserta. Peserta menunjukkan keterlibatan aktif

selama kegiatan berlangsung melalui diskusi dan sesi tanya jawab mengenai permasalahan yang berkaitan dengan pencegahan stunting. Selain peningkatan pemahaman berdasarkan hasil evaluasi pengetahuan, keberhasilan kegiatan juga terlihat dari antusiasme peserta dalam menerima informasi mengenai pemenuhan gizi anak, pemberian ASI eksklusif, MP-ASI sesuai usia, serta pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sebagai bagian dari upaya pencegahan stunting.

Pembahasan

Hasil tersebut menunjukkan bahwa penyampaian informasi kesehatan secara langsung kepada masyarakat dapat menjadi salah satu pendekatan dalam meningkatkan pemahaman ibu mengenai pentingnya pencegahan stunting sejak periode awal kehidupan anak. Peningkatan pemahaman setelah pemberian edukasi juga sejalan dengan hasil kegiatan yang dilakukan oleh (Astuti et al. 2023), yang menunjukkan bahwa edukasi kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan ibu mengenai pencegahan stunting. Penyampaian informasi secara terstruktur melalui metode ceramah yang didukung media PowerPoint serta dilengkapi dengan sesi diskusi dan Tanya jawab membantu masyarakat memahami faktor risiko serta langkah pencegahan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian (Anggi Rona, Tambunan, and Sinaga 2025) yang membahas edukasi gizi 1000 HPK sebagai upaya meningkatkan pengetahuan ibu. Temuan tersebut memperkuat bahwa pemberian informasi mengenai 1000 HPK dapat menjadi bagian penting dalam meningkatkan pemahaman ibu terkait pencegahan *stunting*. Penggunaan media dalam edukasi juga menjadi salah satu aspek yang dapat mendukung penerimaan informasi oleh peserta. (Ajeng Maharani Pratiwi and Erinda Nur Pratiwi 2022) menunjukkan bahwa edukasi mengenai *stunting* dengan menggunakan media *audiovisual* dan *booklet* dapat meningkatkan pengetahuan ibu. Hal tersebut menunjukkan bahwa pemilihan metode dan media penyampaian perlu disesuaikan dengan karakteristik sasaran agar informasi mengenai pencegahan stunting dapat dipahami dengan baik.

Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan, sebelum edukasi masih ditemukan peserta dengan tingkat pengetahuan kategori cukup, sedangkan setelah diberikan edukasi seluruh peserta yang mengikuti evaluasi berada dalam kategori pengetahuan baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penyampaian informasi kesehatan secara langsung kepada masyarakat dapat menjadi salah satu pendekatan dalam meningkatkan pemahaman ibu mengenai pentingnya pencegahan stunting sejak periode awal kehidupan anak.

Peningkatan pengetahuan menjadi aspek penting dalam upaya pencegahan stunting karena keputusan keluarga dalam memenuhi kebutuhan anak sangat dipengaruhi oleh informasi dan pemahaman yang dimiliki oleh orang tua. Stunting tidak hanya berkaitan dengan kekurangan asupan gizi, tetapi merupakan permasalahan yang dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, seperti kondisi keluarga, pola pemberian makan, riwayat infeksi, serta lingkungan tempat tinggal anak (Sulistyawati Anton, Made Umi Kartika Dewi, and Ghina Adiba 2023). Oleh karena itu, edukasi mengenai 1000 HPK menjadi salah satu langkah strategis karena memberikan pemahaman kepada keluarga mengenai pentingnya pemenuhan kebutuhan anak sejak masa kehamilan hingga usia dua tahun.

Periode 1000 HPK merupakan masa yang sangat penting dalam menentukan proses pertumbuhan dan perkembangan anak. Gangguan yang terjadi pada periode tersebut dapat memberikan dampak terhadap pertumbuhan fisik maupun perkembangan anak dalam jangka

panjang. (Bawono and Nuraini 2024) menjelaskan bahwa stunting merupakan gangguan pertumbuhan akibat kekurangan gizi kronis yang dapat berdampak terhadap perkembangan anak, sehingga upaya pencegahan perlu dilakukan sejak dini melalui peningkatan pemahaman masyarakat mengenai pemenuhan gizi dan pola pengasuhan yang tepat.

Keberhasilan kegiatan edukasi tidak hanya dilihat dari peningkatan hasil evaluasi pengetahuan, tetapi juga dari keterlibatan peserta selama proses kegiatan berlangsung. Pada kegiatan ini, penyampaian materi dilakukan melalui metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab sehingga peserta memiliki kesempatan untuk memahami materi sekaligus menyampaikan pengalaman yang berkaitan dengan pemenuhan gizi dan perawatan anak. Metode penyampaian yang interaktif membantu menciptakan suasana belajar yang lebih mudah diterima oleh masyarakat.

Pemberian edukasi kesehatan kepada ibu menjadi bagian penting dalam mendukung perubahan perilaku karena ibu memiliki peran utama dalam pengambilan keputusan terkait pola makan dan pengasuhan anak. (Sutarto et al. 2020) menyatakan bahwa tingkat pendidikan ibu memiliki hubungan dengan kejadian stunting karena pendidikan dapat memengaruhi kemampuan ibu dalam menerima, memahami, serta menerapkan informasi kesehatan dalam kehidupan sehari-hari. Namun, melalui kegiatan edukasi yang disampaikan dengan bahasa sederhana dan mudah dipahami, keterbatasan pendidikan formal tidak menjadi hambatan bagi masyarakat untuk memperoleh pengetahuan baru mengenai pencegahan stunting.

Selain faktor pendidikan, usia dan pengalaman ibu juga dapat memengaruhi kemampuan dalam menerima informasi kesehatan. (Pusmaika et al. 2022) menjelaskan bahwa usia ibu memiliki keterkaitan dengan kondisi kesehatan anak karena berkaitan dengan kesiapan fisik maupun pengalaman dalam menjalankan peran pengasuhan. Meskipun demikian, peningkatan pengetahuan tetap membutuhkan dukungan berupa akses informasi kesehatan yang mudah dijangkau oleh masyarakat. Salah satu fokus utama dalam edukasi 1000 HPK adalah meningkatkan pemahaman ibu mengenai pentingnya pemenuhan kebutuhan gizi anak melalui praktik pemberian makan yang sesuai. Pengetahuan mengenai ASI eksklusif, pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI), serta pemenuhan gizi seimbang menjadi bagian penting karena berkaitan langsung dengan proses pertumbuhan anak.

(Salsabilla, Sinuraya, and Puspita 2026) menyatakan bahwa pemahaman orang tua mengenai ASI eksklusif dan MP-ASI merupakan faktor penting dalam mendukung praktik pemberian makan anak. Pemberian ASI eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan dan dilanjutkan dengan MP-ASI yang sesuai kebutuhan anak menjadi bagian dari upaya memenuhi kebutuhan nutrisi selama masa pertumbuhan. Pemenuhan gizi anak tidak terlepas dari pola asuh yang diterapkan dalam keluarga. (Rahayu et al. 2018) menjelaskan bahwa praktik pemberian makan, pola pengasuhan, serta pemenuhan kebutuhan dasar anak menjadi faktor penting yang berkontribusi terhadap kejadian stunting. Oleh karena itu, edukasi 1000 HPK perlu mencakup aspek pengetahuan gizi sekaligus kemampuan keluarga dalam menerapkan pola pengasuhan yang mendukung pertumbuhan anak.

Namun demikian, pencegahan stunting tidak hanya bergantung pada aspek makanan, tetapi juga berkaitan dengan kondisi kesehatan anak secara menyeluruh. Anak yang mengalami infeksi berulang dapat mengalami gangguan penyerapan zat gizi sehingga berpotensi memengaruhi pertumbuhan apabila berlangsung dalam waktu lama. Kajian (Novikasari, Setiawati, and Subroto 2021) menunjukkan bahwa riwayat penyakit infeksi memiliki hubungan

dengan kejadian stunting pada anak usia 12–59 bulan. Hal tersebut menunjukkan bahwa edukasi pencegahan stunting perlu mencakup aspek gizi sekaligus pencegahan penyakit melalui penerapan perilaku hidup bersih dan sehat. Kegiatan edukasi yang melibatkan ibu dan kader kesehatan memiliki nilai penting karena pencegahan stunting membutuhkan keterlibatan masyarakat secara berkelanjutan. Ibu sebagai pengasuh utama memiliki peran dalam menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam keluarga, sedangkan kader kesehatan dapat membantu menyampaikan kembali informasi kesehatan kepada masyarakat sekitar.

Selain faktor individu dan keluarga, lingkungan juga menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam upaya pencegahan stunting. Hasil observasi selama kegiatan menunjukkan masih terdapat aktivitas anak-anak yang bermain di aliran sungai dengan kondisi air yang keruh. Walaupun kegiatan ini tidak melakukan pengukuran kualitas air secara langsung, kondisi tersebut menunjukkan pentingnya edukasi mengenai kebersihan lingkungan dan perilaku hidup bersih sebagai bagian dari pencegahan penyakit yang dapat memengaruhi kesehatan anak. Faktor lingkungan juga menjadi salah satu determinan penting dalam kejadian stunting. (Beal et al. 2018) menjelaskan bahwa sanitasi yang buruk, keterbatasan akses air bersih, serta kondisi lingkungan rumah tangga dapat meningkatkan risiko gangguan pertumbuhan anak melalui peningkatan kejadian infeksi. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi pencegahan stunting perlu dilakukan secara komprehensif dengan memperhatikan aspek gizi dan lingkungan.

Kajian yang dilakukan oleh (Sulistiyawati Anton et al. 2023) juga mengungkapkan bahwa determinan stunting bersifat kompleks dan melibatkan faktor keluarga, praktik pemberian makan, kondisi lingkungan, serta akses terhadap pelayanan kesehatan. Oleh sebab itu, kegiatan edukasi seperti yang dilakukan di Desa Karangjati Anyar perlu dipandang sebagai langkah awal dalam membangun kesadaran masyarakat. Keberlanjutan program melalui dukungan kader kesehatan, tenaga kesehatan, pemerintah desa, dan keluarga menjadi faktor penting agar upaya pencegahan stunting dapat berjalan secara optimal.



Gambar 1 Foto Bersama Panitia dan Peserta



Gambar 2 penyerahan sertifikat oleh ketua pelaksana kepada narasumber

Hasil observasi selama pelaksanaan kegiatan di Desa Karangjati Anyar menunjukkan bahwa masih terdapat anak-anak yang mandi dan bermain di aliran sungai dengan kondisi air yang keruh. Meskipun edukasi ini tidak menilai kualitas air secara langsung, kondisi tersebut berpotensi meningkatkan paparan terhadap berbagai agen penyebab penyakit apabila sanitasi dan kebersihan lingkungan tidak terjaga. Oleh karena itu, edukasi mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), penggunaan air bersih, serta pentingnya sanitasi menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari upaya pencegahan *stunting*.

Selain faktor individu, kondisi lingkungan dan dukungan komunitas juga berperan penting dalam keberhasilan upaya pencegahan *stunting*. Beberapa aspek, seperti tingkat pendidikan orang tua, kondisi sosial ekonomi keluarga, ketersediaan air bersih dan sanitasi yang layak, serta kemudahan mengakses layanan kesehatan, turut memengaruhi kemampuan keluarga dalam memenuhi kebutuhan gizi dan menjaga kesehatan anak. Anak yang tumbuh di lingkungan dengan akses sanitasi dan pelayanan kesehatan yang terbatas cenderung memiliki risiko lebih besar mengalami gangguan pertumbuhan dibandingkan dengan anak yang tinggal di lingkungan yang memiliki fasilitas kesehatan dan sanitasi yang lebih memadai.

Selain itu, kesadaran masyarakat untuk memanfaatkan fasilitas kesehatan juga menjadi faktor penting. Kehadiran posyandu, puskesmas, maupun tenaga kesehatan akan memberikan manfaat optimal apabila masyarakat memiliki kesadaran untuk melakukan pemeriksaan kehamilan secara rutin, memantau pertumbuhan anak, melengkapi imunisasi, serta mengikuti kegiatan penyuluhan kesehatan. Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan melalui edukasi diharapkan tidak hanya meningkatkan pemahaman ibu, tetapi juga mendorong perubahan perilaku dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan sebagai upaya pencegahan *stunting*.

Secara umum, temuan kegiatan ini menunjukkan bahwa edukasi kesehatan mengenai 1000 Hari Pertama Kehidupan (1000 HPK) mampu meningkatkan pengetahuan ibu tentang pencegahan *stunting*. Peningkatan pengetahuan tersebut menjadi langkah awal yang penting dalam membentuk perilaku kesehatan yang lebih baik, seperti memenuhi kebutuhan gizi selama kehamilan, memberikan ASI eksklusif, menyediakan MP-ASI yang sesuai dengan kebutuhan anak, serta rutin memantau pertumbuhan dan perkembangan anak sebagai upaya pencegahan *stunting* sejak dini. meskipun demikian, keberhasilan pencegahan *stunting* tidak hanya ditentukan oleh meningkatnya pengetahuan ibu. Faktor lain, seperti kondisi sosial ekonomi keluarga, praktik pemberian makan pada anak, pencegahan penyakit infeksi, lingkungan yang

sehat, kemudahan akses terhadap layanan kesehatan, serta kesadaran masyarakat dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat juga memiliki peran yang sangat penting.

Oleh karena itu, edukasi kesehatan perlu dilaksanakan secara berkesinambungan dan didukung oleh kerja sama berbagai pihak, termasuk keluarga, tenaga kesehatan, pemerintah desa, dan masyarakat, agar upaya pencegahan *stunting* dapat terlaksana secara optimal dan memberikan hasil yang berkelanjutan. Pendekatan pencegahan *stunting* membutuhkan keterlibatan berbagai sektor karena faktor penyebabnya bersifat kompleks. (Vaivada et al. n.d.) menjelaskan bahwa *stunting* dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, mulai dari kondisi gizi, kesehatan, lingkungan, hingga faktor sosial ekonomi. Oleh sebab itu, keberlanjutan edukasi melalui kerja sama antara keluarga, kader kesehatan, tenaga kesehatan, dan pemerintah menjadi bagian penting dalam mendukung upaya pencegahan *stunting*.

Kesimpulan

Kegiatan edukasi mengenai 1,000 Hari Pertama Kehidupan (1000 HPK) dapat menjadi salah satu upaya dalam meningkatkan pemahaman ibu mengenai pencegahan *stunting* di Desa Karangjati Anyar. Peningkatan pemahaman tersebut menunjukkan bahwa pemberian edukasi kesehatan dapat membantu ibu memahami pentingnya pemenuhan gizi, pola asuh yang tepat, serta langkah pencegahan *stunting* sejak periode 1000 HPK. Keberlanjutan kegiatan perlu didukung melalui keterlibatan tenaga kesehatan, kader, pemerintah desa, dan masyarakat agar upaya pencegahan *stunting* dapat berjalan secara berkelanjutan.

Referensi

- Ajeng Maharani Pratiwi, and Erinda Nur Pratiwi. 2022. "Pengaruh Edukasi Stunting Menggunakan Metode Audiovisual Dan Booklet Terhadap Pengetahuan Ibu Dengan Anak Stunting." *Jurnal Ilmu Kebidanan Dan Kesehatan (Journal of Midwifery Science and Health)* 13(1):40–43. doi:10.52299/jks.v13i1.95.
- Anggi Rona, Cindy Yolanda Tambunan, and Haripin Togap Sinaga. 2025. "Pengaruh Edukasi Gizi 1000 HPK Melalui Media Booklet Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil." *AI GIZZAI: Public Health Nutrition Journal* 5(2 SE-Article):163–71. doi:10.24252/algizzai.v5i2.58762.
- Aris Tyani, Indrawati, Ari Setyawati, Dewi Candra Resmi, Siti Khoiriyah, Fariyah Indriani, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Sains Al-Qur, and an Wonosobo. 2023. "PENGARUH EDUKASI 1000 HARI PERTAMA KEHIDUPAN SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN STUNTING TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU HAMIL. Jurnal Ilmiah Kesehatan." *Jurnal Ilmiah Kesehatan* 13(1 SE-Jurnal Ilmiah Kesehatan):25–32. doi:10.32699/jik.v13i1.7221.
- Astuti, Puji, Syarifah Nurul Yanti RSA, Mistika Zakiah, and Sari Rahmayanti. 2023. "Pengaruh Edukasi Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Dengan Balita Terkait MP-ASI." *PNJ: Pontianak Nutrition Journal* 6(2):420–25.
- Bawono, Yudho, and Siti Faizah Nuraini. 2024. "Cegah Stunting Itu Penting: Sosialisasi Pentingnya Pengetahuan Tentang Stunting Di Desa Taman, Kecamatan Jrengik, Kabupaten Sampang." *Jurnal Pengabdian West Science* 3(8):1035–42. doi:10.58812/jpws.v3i08.1280.
- Beal, Ty, Alison Tumilowicz, Aang Sutrisna, Dody Izwardy, and Lynette M. Neufeld. 2018. "A Review Of Child Stunting Determinants In Indonesia." *WILEY: Material & Child Nutrition*. doi:10.1111/mcn.12617.
- Fauziah, Jihan, Khansa Dinah Trisnawati, Khansa Pramesti Sulistyo Rini, and Suci Utami Putri. 2024. "Stunting : Penyebab , Gejala , Dan Pencegahan." *Jurnal Parenting Dan Anak* 1(2):1–11. doi:https://doi.org/10.47134/jpa.v1i2.220.
- Hamdy, M. Kholis, Helmi Rustandi, Venita Surhatini, Rinta Febrina Koto, Sekar Sari Agustin, Carla Amadea Syifa, Abuddafi Arhabi, Vanza Aulia Baskara, Fatur Refiandinova, and Ahmad Syauqi. 2023. "Peran Kader Posyandu Dalam Menurunkan Angka Stunting." *JISI: Jurnal Ilmu Sosial Indonesia* 4(2):88–96.
- Mardian, Elisa. 2024. "Pengaruh Penyuluhan Tentang 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) Dengan Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Dalam Pencegahan Stunting Di PMB Elisa Mardian Bekasi Jawa Barat Tahun 2023." *Jurnal Bidang Ilmu Kesehatan* 14(4):335–47. doi:10.52643/jbik.v14i4.4013.
- Novikasari, Linawati, Setiawati, and Trio Subroto. 2021. "Hubungan Riwayat Penyakit Infeksi Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Usia 12-59 Bulan." *Jurnal Kebidanan Malahayati* 7(2):200–206. doi:10.33024/jkm.v7i2.4140.
- Pusmaika, Rangga, Yizri Novfrida, Erna Juliana Simatupang, Moudy E. .. Djami, and Iis Sumiyati. 2022. "Hubungan Usia Ibu Saat Hamil Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Kabupaten Tangerang." *Indonesian Health Issue* 1(1):49–56. doi:10.47134/inhis.v1i1.11.
- Rahayu, Atika, Fahrini Yulidasari, Andini Ocraviana Putri, and Lia Anggraini. 2018. *Study Guide-Stunting Dan Upaya Pencegahannya Bagi Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*. Cetakan Ke. edited by Hadianor. Yogyakarta: CV Mine.
- Salsabilla, Rifa A., Rano K. Sinuraya, and Irma M. Puspita. 2026. "Pengetahuan Orang Tua Mengenai ASI Eksklusif Dan MP-ASI Di Indonesia." *Jurnal Farmasi Klinik Indonesia* 15(1):1–12. doi:10.15416/ijcp.2026.v15i1.69032.

- Sukmawati, Yanti Hermayanti, Lilis Mamuroh, Furkon Nurhakim, and Henny Suzana Mediani. 2024. "Anak Kuat, Masa Depan Cerah: Sosialisasi Pencegahan Stunting Di Desa X Kabupaten Sumedang." *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)* 7(7):3053–67.
- Sulistyawati Anton, Sri, Ni Made Umi Kartika Dewi, and Icci Ghina Adiba. 2023. "Kajian Determinan Stunting Pada Anak Di Indonesia." *Jurnal Yoga Dan Kesehatan* Vol. 6(No. 2):201–17. <http://ejournal.ihdn.ac.id/index.php/jyk>.
- Sutarto, Tiara Cornela Azqinar, Rani Himayani, and Wardoyo. 2020. "Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu Dan Pendapatan Keluarga Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Way Urang Kabupaten Lampung Selatan." *Jurnal Dunia Kesmas* 9(2):256–63.
- Vaivada, Tyler, Nadia Akseer, Selai Akseer, Ahalya Somaskandan, Mariame Stefopoulos, and Zulfikar A. Bhutta. n.d. "Stunting In Childhood: An Overview Of Global Burden, Trends, Determinants, And Drivers Of Decline."
- Wulandari, Mardheni, Al Hafidz Yudhistira, Tyan Raga, Vionica Armelia Putri, Zainuddin, Iwanda Saputra, Adelia Fitri Ramanda, Desti Galuh Anggraini, and Ovi Kirani Ramadhani. 2025. "Sosialisasi Dan Edukasi Penanganan Stunting "cegah Masalah Gizi, Raih Langkah Gemilang" (CEMERLANG)." *JOURNAL of Public Health Concerns* 5(8):538–43. doi:10.56922/phc.v5i8.1577.